

NILAI-NILAI DAKWAH DALAM KEGIATAN SEMAAN AL-QUR'AN DI MAJELIS TA'LIM AL-IKHLAS LOSARI RAWALO BANYUMAS

Fajrur Hanif Fahmi¹, Hanifah Muyasaroh²

Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali¹, Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali²
fajrur.hf@gmail.com¹, muyas.syuhud@unugha.id²

Abstract

This study aims to analyze the values of da'wah in the Al-Qur'an seeding activities at the Al-Ikhlash Ta'lim Council Losari Rawalo Banyumas. This research is a type of field research. The approach to this research is qualitative research. The research target as long is as the Qur'an. So with that, the subjects of this research are the chairman, administrators, and members of the Al-Ikhlash Ta'lim Council. The methods used in obtaining data that can support the research, researches are observation, documentation, and interviews. The steps in the data analysis techniques include data reduction, data presentation, data verification, and conclusion. Based on the analysis, the writer can conclude that the activities of all the Qur'ans are positively influenced by the values of da'wah. This clearly shows that the activities of all the Qur'ans have da'wah values which then have an impact on people's daily lives.

Keywords: Da'wah values, Al-Qur'an seed activities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dakwah dalam kegiatan semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlash Losari Rawalo Banyumas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan sasaran penelitian semaan Al-Qur'an. Maka dengan itu, subjek penelitian ini adalah ketua, pengurus, dan anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhlash. Metode yang digunakan dalam memperoleh data yang dapat mendukung penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan analisis bahwa kegiatan semaan Al-Qur'an dipengaruhi secara positif oleh nilai-nilai dakwah. Hal ini jelas menunjukkan bahwa kegiatan semaan Al-Quran memiliki nilai-nilai dakwah yang kemudian berdampak pada kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kata kunci: Nilai-nilai dakwah, kegiatan seaman Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang berubah secara signifikan terasa jelas di lingkungan masyarakat pada umumnya. Berbagai macam kegiatan dan pekerjaan tidak bisa lepas dari perkembangan zaman. Kegiatan dalam urusan duniawi seringkali tidak diimbangi dengan kegiatan urusan akhirat. Oleh karena itu, prinsip dan konsep budaya Islam jarang dibahas secara rinci di masyarakat, baik pemahaman tentang bentuk kegiatannya maupun hal-hal yang terkait dengannya. Misalnya kegiatan yang berkaitan dengan respon umat terhadap kehadiran Al-Qur'an (Karim M. R., 1991).

Kehadiran Al-Qur'an pada umumnya memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan

Nilai-Nilai Dakwah Dalam

Fajrur Hanif Fahmi, Hanifah Muyasaroh

sekedar kewajiban pendekatan religius yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Dalam hal ini Al-Qur'an merupakan petunjuk Allah Swt. yang dapat membantu masyarakat menemukan nilai-nilai kehidupan. Apabila dihayati dan diamalkan maka pikiran, rasa dan karsa mengarah pada realitas ketentraman hidup yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat (Shihab, 1996).

Mempelajari dan membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan, sebagaimana riwayat dari Nabi Saw, beliau bersabda: *"Apabila suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) sambil membaca Al-Qur'an dan saling bertadarus bersama-sama, niscaya akan turun ketenangan atas mereka, rahmat Allah akan meliputi mereka, para malaikat akan melindungi mereka dan Allah menyebut mereka kepada makhluk-makhluk yang ada di sisi-Nya."* (HR. Muslim No. 2699 dalam kitab Dzikir dan Do'a bab Fadhlul Ijtima 'Ala Tilawatil Qur'an wa 'Aladz Dzikr).

Keagungan Al-Qur'an pada dasarnya terletak pada statusnya sebagai tanda yang kepentingannya terus meningkat selama berabad-abad. Selain makna di atas, orang dapat memandang Al-Qur'an sebagai tuntunan dan penopang hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Utami F., 2007).

Seorang Muslim secara aktif selalu terlibat dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi, pemikiran dan tindakan. Anjuran untuk membaca dengan sungguh-sungguh dan sungguh-sungguh merupakan langkah mendasar bagi seorang muslim untuk dapat melihat makna-maknanya secara utuh. Kemudian dilanjutkan dengan tadabbur, merenungkan dan memahami maknanya sesuai dengan petunjuk salaf as-salihi, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan dengan mengajarkan dan mengamalkannya (Ar-Ramli, 2007).

Kegiatan semaan Al-Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui membaca, mendengarkan dan menghafalkannya, terdapat di lembaga-lembaga keagamaan seperti pesantren, majelis ta'lim, komunitas dll. Kegiatan sebagian umat Islam Indonesia ini mengakar bahkan berkembang, terutama di kalangan pelajar dan juga beberapa komunitas.

Menurut (Shaleh, 1977), Islam adalah agama Dakwah, atau agama yang pemeluknya diperintahkan untuk menyebarkan Islam kepada semua orang. Islam adalah agama yang mengajarkan manusia bagaimana berakhlak mulia, dan bernilai yang selalu berusaha menciptakan peradaban modern dan tatanan kehidupan manusia dalam semangat hidup dan terbebas dari berbagai ancaman, kesepakatan, serta keprihatinan. Apa yang dinamakan dengan dakwah diperlukan untuk mencapai tujuan seseorang (Aziz, 2004).

Setiap orang mengalaminya kapan saja, di mana saja, dan kapan saja. Islam disebarkan dan dibawa kepada manusia melalui kegiatan dakwah, bukan melalui kekerasan, pemaksaan, intimidasi, dll, karena merupakan dakwah agama. Menurut (Amin, 1980), Islam tidak mengizinkan pemeluknya memaksa orang untuk menerima Islam. Tujuan dakwah adalah untuk menyelamatkan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Terwujudnya masyarakat Islam yang diridhoi oleh Allah SWT, terwujudnya sikap keagamaan masyarakat yang benar, dan terlaksananya ajaran Islam yang benar juga merupakan tujuan khusus dakwah (Pimay, 2006).

Efek (atsar) dakwah yang juga penting adalah terjadinya perubahan sosial, yaitu perubahan nilai-nilai dan struktur masyarakat. Perubahan sosial itu terjadi antara lain disebabkan oleh adanya ide yang disampaikan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain melalui proses komunikasi, baik langsung maupun melalui media massa. Hal ini dibuktikan oleh para nabi atau rasul, yang mengubah masyarakat melalui ide yang disampaikan melalui proses komunikasi, yang dalam Islam disebut dakwah (Arifin, 2011).

Umat Islam menghadapi tantangan yang sulit untuk mengubah ajaran Islam menjadi ajaran yang dapat menginspirasi dan memotivasi individu untuk memiliki tingkat kesadaran yang tinggi ketika menjelaskan ajaran Islam. Padahal, nilai-nilai kehidupan manusia itu ada dalam setiap ajaran Islam yang kita peroleh. Satu-satunya masalah adalah teori yang diajarkan dan praktik yang dilakukan bertentangan. Para mubaligh dan ulama telah banyak berbagi informasi tentang ajaran akidah, syari'at, dan akhlak Islam, namun praktiknya sangat berbeda dengan ajaran tersebut. Mengubah kebiasaan ini memang tidak mudah, tapi umat Islam masih bisa mencarinya. Akibatnya, salah satu upayanya adalah mendidik masyarakat tentang pentingnya memahami prinsip-prinsip yang mendasari ajaran Islam yang mulia (Basit, 2012).

Nilai tersebut akan disebut sebagai nilai dakwah jika dikaitkan dengan dakwah, atau nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Nilai dakwah bukanlah “barang mati”, melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan masyarakat. Nilai-nilai dakwah dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diterima Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar. Itu berisi nasihat tentang bagaimana benar-benar menjalani hidup bahagia. Akibatnya, menjadi kewajiban setiap Muslim di seluruh dunia untuk membaca, menghayati dan mengamalkannya (Ismail, 2006). Keterampilan penting dalam tahap awal memahami isi Al-Qur'an adalah kemampuan membaca, atau melafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an juga erat kaitannya dengan

ibadah ritual Islam, termasuk shalat, haji, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan shalat. Pada waktu shalat atau haji, misalnya, dilarang berbicara bahasa selain bahasa Arab.

Ibnu Sina menekankan pentingnya keterampilan dasar ini, dengan menyatakan bahwa kemampuan membaca Alquran adalah aspek terpenting dari pendidikan Islam. Menurut (Supardi, 2004), Ibnu Khaldun juga sependapat bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan landasan yang paling utama untuk mengajar mata pelajaran.

Orang yang hafal seluruh Al-Qur'an bisa disebut dengan *Tahfīz al-Qur'an*. Karena Al-Qur'an diturunkan melalui metode mendengarkan pada masa itu, maka diperlukan penghafalan (*Hifzu*) Al-Qur'an pada tahap awal transmisi agama Islam. Merenung Al-Qur'an sangat tepat dan dapat dimaknai berpikir bahwa Rasulullah SAW tergolong orang *ummi* (Ichwan, 2001). *Tahfīz* dan al-Qur'an adalah dua suku kata yaitu *Tahfīz* dan Al-Qur'an, yang berarti mengingat. Ingatan berasal dari bahasa Arab *hafīza- yahfīzu- hifzan*, yang artinya selalu ingat dan kadang lupa (Yunus, 1990). Menghafal, seperti yang didefinisikan oleh Abdul Aziz Abdul Rauf, adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengarkan". Jika suatu pekerjaan dilakukan berkali-kali, orang akan mengingatnya (Rauf, 2004). Karena itu, sejumlah pemuka agama atau ulama memutuskan untuk mendirikan sekolah khusus tempat orang Islam bisa belajar membaca.

Lembaga nonformal yang berkembang di masyarakat salah satunya adalah majelis ta'lim. Majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya (Rustan, 2018). Seperti Majelis Ta'lim Al-Ikhlas yang berada di Desa Losari Rawalo Banyumas. Majelis tersebut didirikan sekitar 6 tahun ke belakang oleh Kyai Amir Mustofa dan Nyai Yayah Riayatun Ni'mah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nyai Yayah, ada beragam kegiatan yang dikembangkan di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas. Salah satu kegiatan yang dikembangkan adalah semaan Al-Qur'an. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap malam Ahad pon. Jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua/ibu-ibu. Di Desa Losari Rawalo Banyumas, semaan Al-Qur'an masih jarang dilakukan.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Asumsi dan penerapan analisis atau teori yang membentuk atau mempengaruhi kajian masalah penelitian yang berkaitan dengan pemaknaan yang dipaksakan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia merupakan landasan penelitian kualitatif. Pengambilan data dalam *setting* alami yang mudah terhadap orang dan lokasi penelitian, serta

analisis data secara induktif dan deduktif serta pembentukan tema atau pola, adalah metode kualitatif lanjutan yang digunakan peneliti kualitatif untuk menyelidiki masalah ini. Suara peserta, pemikiran peneliti, deskripsi dan interpretasi masalah penelitian, dan kontribusi mereka terhadap literatur atau himbauan kepada perusahaan semuanya dimasukkan dalam laporan atau laporan tertulis akhir. (Creswell, 2015).

Metode kualitatif juga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena (gejala) yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Metode kualitatif dipakai untuk memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar dan cerita mengenai segala sesuatu. Metode kualitatif diharapkan mampu memberikan penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif (Sayidah, 2018).

Peneliti memaparkan dan menganalisis nilai-nilai dakwah dalam kegiatan sema'an Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas, karena dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

C. Pembahasan

Hasil Penelitian Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kegiatan Semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas

Setiap lembaga/organisasi tentu memiliki sejarah yang melatarbelakangi berdirinya lembaga/organisasi tersebut. Tidak secara tiba-tiba berdiri kemudian berjalan dan berkembang. Seperti halnya dengan majelis ta'lim Al-Ikhlas yang ada di desa Losari Rawalo Banyumas, majelis tersebut memiliki sejarah awal berdirinya. Berikut adalah hasil wawancara dengan penanggungjawab Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas.

“Dulu di sini itu belum banyak penduduk yang tinggal, mas. Masih banyak tebing-tebing di pinggir jalan, seperti gunung. Itulah kenapa di daerah sini dikenal dengan istilah Locondong gunung. Karena ya itu. Masih banyak tumpukan tanah yang tinggi. Jadi, awal kami tinggal di sini itu sekitar tahun 2004. Tidak lama setelah kami tinggal, berdirilah mushola tepat di depan rumah kami. Selain untuk menunaikan ibadah sholat, mushola tersebut juga digunakan untuk kegiatan ibu-ibu. Anggotanya sekitar 15 orang. Waktu itu perkumpulan ibu-ibu tersebut belum diberi nama. Baru diberi nama setelah 12 tahun berjalan. Kurang lebih tahun 2016. Istri saya bersama anggotanya itu yang memberi nama Majelis Ta'lim Al-Ikhlas.” (Wawancara dengan Ky. Amir Mustofa, 19 Oktober 2022, Losari).

Berdirinya lembaga/organisasi bukan tanpa alasan. Ada maksud dan tujuan yang biasanya ditujukan untuk anggotanya atau semua pihak yang terlibat. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan ketua majelis ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas.

Nilai-Nilai Dakwah Dalam

Fajrur Hanif Fahmi, Hanifah Muyasaroh

“Didirikannya majelis ta’lim Al-Ikhlas ini agar supaya jamaah/masyarakat sekitar semakin guyub rukun. Itu yang terpenting. Kemudian mengenalkan lebih luas ilmu-ilmu agama kepada jamaah/masyarakat. Semoga majelis ini bisa terus bertahan dan semakin berkembang.” (Wawancara dengan Ny. Yayah Riayatun Ni’mah, 19 Oktober 2022, Losari).

Lembaga/organisasi, bisa dilihat/diketahui dan dianggap ada oleh banyak orang, itu ketika ada kegiatan di dalamnya. Semakin banyaknya kegiatan belum tentu membuat baik lembaga/organisasi tersebut. Melainkan kebersamaan dalam menjalankan kegiatan itulah yang bisa memperkuat dan membuat lembaga/organisasi itu menjadi baik. Di bawah ini adalah kutipan wawancara dengan ketua majelis ta’lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas.

“Alhamdulillah, dari tahun ke tahun kegiatannya berkembang. Dulu waktu pertama menggunakan mushola untuk kegiatan bersama ibu-ibu, kegiatannya cuma kuliah Subuh di bulan Ramadhan. Tapi, setelah bertahun-tahun, alhamdulillah kegiatannya bertambah. Itu semua tidak lepas dari semangat mereka yang luar biasa. Tidak hanya kuliah Subuh, sekarang ada pengajian bersama setiap malam minggu, kemudian dilanjut arisan ibu-ibu setelahnya. Selain itu, disetiap bulan Rabi’ul Awwal, saya bersama ibu-ibu dan anak-anak melaksanakan kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji dari tanggal 1 sampai 12. Biasanya di tanggal 12 ada makan besar-besaran. Minimal tumpeng. Hehe. Kemudian baru-baru 2 tahun ini, alhamdulillah ada tambahan kegiatan samaan al-Qur’an.” (Wawancara dengan Ny. Yayah Riayatun Ni’mah, 19 Oktober 2022, Losari).

Agenda/kegiatan baru yang muncul dalam lembaga/organisasi memiliki cerita atau sebab yang menjadikan kegiatan itu diadakan. Munculnya kegiatan yang baru tentu melalui kesepakatan bersama. Tidak akan berjalan dengan baik, ketika melalui kesepakatan sepihak. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan ketua majelis ta’lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas.

“Kegiatan ini muncul sejak salah satu putra dari jamaah ada yang pulang dari pesantren, dan anak itu sudah khatam 30 juz al-Qur’an bil ghoib. Dia alumni dari salah satu pesantren yang ada di Jombang. Namanya Ustadz Nur Falah Ilyas. Alhamdulillah, beliau berkenan kebersamaan kami. Melihat orang seperti Ustadz Falah, mengingatkan saya pada pesan Almarhum Almaghfurlah Romo KH. Chasbullah Badawi. Beliau pernah berpesan, kalau ada orang yang hafal al-Qur’an tolong dijaga. Dari pesan itu juga, kemudian kami mengadakan kegiatan sema’an.” (Wawancara dengan Ny. Yayah Riayatun Ni’mah, 19 Oktober 2022, Losari).

Selain memiliki cerita atau sebab didirikannya kegiatan baru di suatu lembaga/organisasi yang sudah tumbuh bertahun-tahun lamanya, tentu memiliki tujuan yang jelas. Arahnya mau kemana, yang diharapkan seperti apa, itu pasti ada. Di bawah ini adalah kutipan wawancara dengan penanggungjawab majelis ta’lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas.

“Tujuannya tentu agar supaya masyarakat semakin guyub rukun. Karena keguyuban dan kerukunan itu yang bisa membuat majelis ini bisa terus berjalan sesuai yang kami harapkan. Selain itu juga untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya membaca al-Qur’an. Dengan begitu, kami berharap mereka bisa membiasakan membaca al-Qur’an setiap

harinya.” (Wawancara dengan Ky. Amir Mustofa, 19 Oktober 2022, Losari).

Setiap lembaga/organisasi selalu memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung keberlangsungan agenda/kegiatan agar dapat berjalan lancar. Berikut adalah kutipan wawancara dengan penanggungjawab majelis ta’lim al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas.

“Sarana dan prasarana yang ada meliputi al-Qur’an, meja, sound aktif dan karpet. Tapi untuk meja memang belum difungsikan secara maksimal.” (Wawancara dengan Ky. Amir Mustofa, 19 Oktober 2022, Losari).

Proses pelaksanaan setiap kegiatan tentu bermacam-macam. Mulai dari pra acara, acara inti sampai dengan penutup. Di bawah ini merupakan hasil wawancara dengan ketua majelis ta’lim al-Ikhlas, Losari, Rawalo, Banyumas.

“Sema’an ini dilaksanakan setiap malam Selasa kliwon (selapanan). Biasanya dimulai sekitar jam 8 malam setelah sholat Isya’. Sebelum dimulai, membaca sholawat qur’an terlebih dahulu bersama jamaah. Baru setelah itu dimulai. Setiap pertemuan yang dibaca 2 juz, kadang cuma 1 juz. Itu ketika malam itu ada acara lain yang melibatkan masyarakat banyak. Jadi untuk mempercepat hanya 1 juz yang dibaca.” (Wawancara dengan Ny. Yayah Riayatun Ni’mah, 19 Oktober 2022, Losari).

Acara sema’an al-Qur’an sudah menjadi rutinan selapanan di majelis ta’lim Al-Ikhlas. Seperti apa dampak yang dirasakan jamaah dengan adanya sema’an tersebut? Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa jama’ah.

“Ada banyak dampak baiknya untuk saya sendiri juga untuk jamaah dan masyarakat lainnya. Karena (kegiatan sema’an Al-Qur’an) dapat menambah wawasan yang luas, menambah ilmu dan dapat mengingatkan saya atau kita untuk selalu ingin belajar membaca dan mendalami tentang Al-Qur’an.” (Wawancara dengan Ibu Parti, 27 Mei 2023, Losari).

“Ada dampak baik yang saya rasakan. Yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya jarang dan malas ke mushola sekarang jadi mau. Yang dimaksud tahu itu tentang membaca Al-Qur’an, kan ibu-ibu juga ada yang belum bisa baca Al-Qur’an, ada yang belum lancar. Jadi mau belajar walaupun dengan tulisan latinnya.” (Wawancara dengan Ibu Yani, 28 Mei 2023, Losari).

“Dampaknya jadi bersosialisai sama tetangga dan teman-teman, terus jadi bisa memahami, misal ada bacaan yang salah waktu saya baca.” (Wawancara dengan Mba Abel, 27 Mei 2023, Losari).

Kegiatan tersebut benar-benar belum familiar di kalangan masyarakat desa Losari Rawalo Banyumas. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan jamaah.

“Sebelumnya belum tahu apa itu sema’an Al-Qur’an, baru tahu pas mau diadakan dan belum tahu juga maksudnya gimana. Kalau kesan awal mengikuti sema’an senang, jadi bisa berkumpul juga, kenal banyak ibu-ibu dan anak-anak yang sebelumnya mungkin tahu tapi juga belum akrab.” (Wawancara dengan Mba Abel, 27 Mei 2023, Losari).

Al-Qur'an sebagai Kalamullah yang sangat mulia, menjadi motivasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia. Dan kegiatan semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas juga mampu memberi motivasi bagi jamaah yang mengikutinya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa jama'ah.

"Kalau motivasi jadi pengen ikutan menghafalkan, sama jadi ikut baca juga sedikit demi sedikit, dan meluangkan waktu untuk lebih dekat sama Allah dengan membaca pas waktu luang." (Wawancara dengan Mba Abel, 27 Mei 2023, Losari).

"Walau sekalipun mereka (saya sendiri pun) belum begitu paham tentang isi/makna dari Al-Qur'an, tapi mereka senang jika mengikuti kajian, semaan tersebut. Dan ada dari beberapa jamaah yang juga punya impian dan harapan agar anak-anaknya juga bisa menjadi hafiz/hafidzoh, termasuk saya untuk anak-anak saya. Insya Allah semoga saya/kita semua bisa selalu mendo'akan untuk cita-citanya. Aamiin." (Wawancara dengan Ibu Yani, 28 Mei 2023, Losari).

Acara tersebut merupakan bagian dari aktivitas dakwah. Biasanya di dalam aktivitas semacam itu, ada nilai-nilai dakwah yang terkandung. Apakah ada dan bisa dirasakan? Berikut adalah hasil wawancara dengan ketua dan jamaah majelis ta'lim al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas.

"Saya rasa rutinan selapanan ini memberi banyak manfaat untuk anggota majelis khususnya dan jamaah lain pada umumnya. Pernah waktu itu ada kegiatan dari rekan-rekanita IPNU-IPPNU desa Losari mengadakan acara yang bertepatan dengan kegiatan kami. Berhubung waktu itu di tempat kami, jadi mereka sekalian kami arahkan untuk ikut menyimak. Alhamdulillah mereka terlihat senang, begitu juga dengan anggota majelis, dan mungkin di antara mereka ada yang baru saling sapa. Ketika sudah merasa senang, saya rasa sudah membuktikan bahwa ada nilai dakwah di dalamnya. Dan, tentunya bisa mereka rasakan nilai tersebut dalam keseharian." (Wawancara dengan Ny. Yayah Riayatun Ni'mah, 19 Oktober 2022, Losari).

"Hati saya selalu tenang ketika sedang mendengarkan al-Qur'an. Meskipun harus kuat duduk kurang lebih 1 jam." (Wawancara dengan Ibu Yani, 28 Mei 2023, Losari).

"Saya mengikuti (sema'an Al-Qur'an) dengan senang hati. Ketika hafidznya berhalangan hadir, itu sangat disayangkan. Semoga bisa terus istiqomah." (Wawancara dengan Ibu Parti, 27 Mei 2023, Losari).

"Saya senang, bisa mendengarkan seseorang yang ga lihat tapi hafal, kek masya Allah banget, pengen ikutan." (Wawancara dengan Mba Abel, 27 Mei 2023, Losari).

Demikian hasil dari wawancara yang peneliti lakukan di majelis ta'lim Al-Ikhlas tentang nilai-nilai dakwah dalam kegiatan sema'an Al-Qur'an. Total narasumber yang peneliti wawancarai ada 5 orang, meliputi penanggungjawab, ketua, dan anggota majelis ta'lim tersebut. Ky. Amir Mustofa selaku penanggungjawab, Ny. Yayah Riayatun Ni'mah selaku ketua, dan Ibu Yani, Ibu

Parti serta Mba Abel selaku anggota majelis ta'lim Al-Ikhlas.

Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kegiatan Semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam kegiatan semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas, nilai-nilai tersebut dirasakan langsung oleh beberapa jamaah yang disampaikan lewat wawancara. Dalam semaan Alquran juga banyak pelajaran-pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sebuah motivasi dalam mencapai apa yang kita inginkan, dan itu harus dengan usaha yang sungguh-sungguh dengan menyerahkan diri kepada Allah dan mengharap pertolongan-Nya.

Setelah penulis meneliti dan menganalisis kegiatan semaan Alqur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas, ada lima nilai-nilai dakwah yang penulis dapatkan yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut antara lain:

1. Beryukur atas nikmat yang telah Allah berikan.
2. Memotivasi hidup adalah memberi semangat dalam menjalani hidup.
3. Silaturahmi menjaga hubungan agar tetap baik.
4. Beribadah hanya kepada Allah Ta'ala.
5. Akhlak yaitu berperilaku baik sesuai ajaran Islam.

Ayat tentang syukur

Artinya: *(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras."* (Q.S. Ibrahim Ayat 7)

Ayat tentang motivasi

Artinya: *"Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu beriman."* (Q.S. Ali Imron Ayat 139)

Ayat tentang silaturahmi

Artinya: *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."* (Q.S. An Nisa Ayat 1)

Nilai-Nilai Dakwah Dalam

Fajrur Hanif Fahmi, Hanifah Muyasaroh

Ayat tentang ibadah

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (Q.S. Adz-Dzariyat Ayat 56)

Ayat tentang akhlak

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”* (Q.S. At Taubah Ayat 119)

Berikut uraian tentang nilai-nilai dakwah dalam kegiatan semaan Alqur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas.

No	Nilai Dakwah Dalam Kegiatan Semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas	Kategori Nilai	Penjelasan
1.	“Bersyukur karena dengan mendengarkan setiap lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an hati menjadi tenang dan lebih bisa merasakan nikmat-nikmat yang Allah berikan. Selain itu juga menambah wawasan untuk kami yang sebelumnya belum pernah mengikuti semaan Al-Qur'an.” (Wawancara dengan Ibu Parti, 27 Mei 2023, Losari).	Bersyukur	Pada dasarnya masyarakat dan jamaah Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas belum tahu betul tentang apa itu semaan Al-Qur'an. Karena kegiatan tersebut sebelumnya memang belum pernah ada dan baru pertama diadakan di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas.
2.	“Saya bersyukur, dengan adanya semaan Al-Qur'an jadi tahu tentang membaca Al-Qur'an, dan yang tadinya jarang/malas ke musholla sekarang jadi mau.” (Wawancara dengan Ibu Yani, 28 Mei 2023, Losari).	Bersyukur	Banyak yang bertanya-tanya kegiatan semaan Al-Qur'an itu apa dan seperti apa. Dari situ, mereka mulai mengikuti kegiatan semaan Al-Qur'an. Sampai akhirnya mereka tahu, bahwa semaan Al-Qur'an itu kegiatan yang di dalamnya ada khufadzul Qur'an (penghafal Al-Qur'an) yang membaca, kemudian jamaah mendengarkan, menyimak dan sesekali membenarkan ketika ada bacaan yang salah. Banyak dari jamaah yang bersyukur dengan adanya kegiatan semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas. Mereka senang dengan bertambahnya wawasan tentang semaan Al-Qur'an mampu

			menumbuhkan rasa semangat dalam membaca Al-Qur'an. Melihat keaktifan para jamaah Majelis Ta'lim Al-Ikhlas baik dalam kegiatan semaan Al-Qur'an ataupun kegiatan yang lain memang tidak ada yang tidak semangat. Mereka semua saling bergotong royong dan kompak dalam menghidup-hidupkan setiap kegiatan. Dari penjelasan di atas, bisa diartikan bahwa di dalam kegiatan semaan Al-Qur'n terdapat nilai syukur yang dirasakan oleh para jamaah maupun masyarakat sekitar.
3.	“Sebelum ada kegiatan semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas, Saya kalau membaca Al-Qur'an hanya malam Jum'at saja, atau kalau lagi ingin baru mau membaca. Tapi setelah mengikuti kegiatan semaan Al-Qur'an hampir setiap sehabis sholat selalu ingin menyempatkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an.” (Wawancara dengan Ibu Parti, 27 Mei 2023, Losari).	Motivasi	Hal demikian juga dibuktikan dengan dibentuknya grup Tadarus Al-Qur'an secara online di WhatsApp. Anggota yang ada di grup tersebut tidak hanya jamaah yang ikut serta kegiatan semaan Al-Qur'an, melainkan masyarakat sekitar yang sedang bekerja di luar. Selain memotivasi jamaah untuk membiasakan membaca Al-Qur'an, kegiatan semaan Al-Qur'an juga memotivasi jamaah khususnya jamaah dari ibu-ibu yang berkeinginan anaknya bisa seperti Ustadz Falah yang hafal 30 juz Al-Qur'an.
4.	“Meskipun saya dan jamaah yang lain belum begitu paham tentang isi atau makna dari Al-Qur'an, mereka senang mengikuti kegiatan semaan tersebut. Dan ada dari beberapa jamaah yang juga punya impian dan harapan agar anak-anaknya juga bisa menjadi Hafidz (orang yang hafal 30 juz Al-Qur'an), termasuk anak Saya.” (Wawancara dengan Ibu Parti, 27 Mei 2023, Losari).	Motivasi	Menurut penulis, semangat para jamaah dalam mengikuti kegiatan semaan Al-Qur'an tampaknya luar biasa. Mereka terlihat bahagia, ceria dan menikmatinya. Adanya Ustadz Falah yang hafal 30 juz Al-Qur'an memang sangat memotivasi jamaah baik dalam keikutsertaan mereka maupun dalam kehidupan mereka.
5.	“Adanya kegiatan semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas itu rasanya senang. Jadi bisa kumpul dan kenal dengan banyak ibu-ibu	Silaturahmi	Masyarakat yang menjadi jamaah memang tidak hanya dari kalangan orang tua tapi juga dari kalangan remaja dan anak-anak. Kegiatan

Nilai-Nilai Dakwah Dalam

Fajrur Hanif Fahmi, Hanifah Muyasaroh

	serta anak-anak yang sebelumnya mungkin sudah tahu tapi belum akrab.” (Wawancara dengan Mba Abel, 27 Mei 2023, Losari).		semaan Al-Qur'an sudah berhasil mempertemukan orang-orang yang jarang bertemu bahkan sebelumnya belum pernah bertemu dan sekaligus membuat mereka saling mengenal satu sama lain. Kegiatan semaan ini juga selalu dinanti oleh jamaah, karena pelaksanaannya yang 36 hari sekali. Menurut penulis, dengan adanya jamaah dari komplek sebelah yang ikut serta kegiatan semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu mempertemukan orang-orang sebelumnya belum atau jarang bertemu jadi bertemu di satu tempat. Baik itu jamaah yang dari kalangan orang tua, remaja ataupun anak-anak. Jadi, di dalam kegiatan semaan Al-Qur'an tersebut memang terkandung nilai silaturahmi.
6.	“Pahala orang yang menyimak itu sama dengan pahalanya orang membaca Al-Qur'an. Apalagi sebelum kegiatan ini dimulai, kita buka dengan bacaan sholawat dan bertawasul untuk ulama-ulama dan guru-guru yang sudah mendahului kita. Dan setelah semaan Al-Qur'an selesai ditutup dengan bacaan do'a khotmil Qur'an.” (Wawancara dengan Ny. Yayah, 26 Mei 2023, Losari).	Ibadah	Nilai ibadah yang ada dalam kegiatan semaan Al-Qur'an adalah mendengar dan menyimak bacaan Al-Qur'an dari Hafidz yang membacanya. Karena pahalanya orang yang menyimak itu sama dengan orang yang membaca. Selama semaan Al-Qur'an berlangsung, terlihat para jamaah khusyu' mendengarkan dan menyimak setiap bacaan. Jadi, dalam kegiatan semaan Al-Qur'an tersebut memang terkandung nilai ibadah.
7.	“Al-Qur'an itu merupakan Kalamullah yang sangat mulia. Membawanya, memegang dan meletakkannya tidak boleh sembarangan. Ketika membawa harus di atasnya puser, begitu juga saat sedang menyimak, Al-Qur'an dipegang di atasnya puser. Dan ketika meletakkannya harus di tempat yang tinggi. Seperti di lemari etalase yang ada di sini.”	Akhlak	Nilai akhlak yang terdapat dalam kegiatan semaan Al-Qur'an adalah akhlak dalam memegang Al-Qur'an. Memegang Al-Qur'an tidak boleh sembarangan. Yang pertama harus dalam keadaan suci atau sudah berwudlu. Kemudian tidak meletakkannya di bawah puser apalagi dilantai. Hal demikian disampaikan juga oleh Ny. Yayah kepada para jamaah.

Nilai-Nilai Dakwah Dalam

Fajrur Hanif Fahmi, Hanifah Muyasaroh

HUJAH: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam		Vol. 8 No. 1 (2024) Januari-Juni	p.issn: 2580-7811 e.issn: 2775-1775
	(Wawancara dengan Ny. Yayah, 27 Mei 2023, Losari).		Pada saat menyimak, terlihat masih ada beberapa jamaah yang belum mengetahui bagaimana cara memegang Al-Qur'an yang benar. Dari situ, Ny. Yayah memberi arahan kepada para jamaah. Hal demikian menunjukkan bahwa ada nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan samaan Al-Qur'an tersebut.

Demikian hasil dari analisis yang peneliti lakukan tentang nilai-nilai dakwah yang ada di kegiatan sema'an Al-Qur'an, majelis ta'lim Al-Ikhlas. Dari banyaknya nilai-nilai dakwah, yang dapat peneliti analisis dalam rutinan selapanan tersebut hanya ada 5 nilai dakwah, antara lain ada nilai syukur, nilai motivasi, nilai silaturahmi, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dari 5 nilai dakwah tersebut, mayoritas jama'ah merasakan hal tersebut. Artinya memang terdapat nilai dakwah di dalamnya dan terbukti bisa dirasakan bahkan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

D. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan mengenai “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kegiatan Semaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas”, dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan samaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Ikhlas Losari Rawalo Banyumas terdapat nilai-nilai dakwah di dalamnya. Di antara nilai-nilai dakwah tersebut adalah: *pertama*, nilai syukur. Bersyukur karena dengan mendengarkan setiap lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an hati menjadi tenang dan lebih bisa merasakan nikmat-nikmat yang Allah berikan. Selain itu juga menambah wawasan untuk kami yang sebelumnya belum pernah mengikuti samaan Al-Qur'an. *Kedua*, nilai motivasi. Adanya samaan Al-Qur'an memotivasi para jamaah untuk senantiasa membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu tapi juga memotivasi jamaah untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an juga. *Ketiga*, nilai silaturahmi. Kegiatan samaan Al-Qur'an mempertemukan orang-orang dalam satu tempat dan mempererat hubungan antar mereka. *Keempat*, nilai ibadah. Bahwa pahalanya orang yang menyimak itu sama dengan pahalanya orang yang membaca Al-Qur'an. *Kelima*, nilai akhlak. Bahwa membawa dan memegang Al-Qur'an itu harus di atas puser, dan ketika meletakkan harus di tempat yang lebih tinggi.

Nilai-Nilai Dakwah Dalam

Fajrur Hanif Fahmi, Hanifah Muyasaroh

Daftar Pustaka

- Abdul, M. K. (2011). *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alqur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Aisah, N. (2016). *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan "Latah Membawa Berkah Bagian 1" (Analisis Semiotik Roland Barthes), (Skripsi)*. Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo.
- Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Alawiyah, T. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Al-Dausary, M. (2016). *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*. Malang: Alukah.
- Al-Fauzan, A. b. (2013). *Menjadi Hamba Yang Pandai Bersyukur*. Solo: Aqwam.
- AM, M. (2022). *Semaan (Simaan) Al-Qur'an: Amaliyah Berlipat Pahala dan Rahmat*. Cilacap: <https://pcnucilacap.com/semaan-al-quran/>.
- Amin, M. M. (1980). *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Arif. (2017). *Semaan, Tradisi Membaca Al-Qur'an yang Melekat di Hati Maysarakat Semarang*. Semarang: <https://www.rappler.com/world/bahasa-indonesia/172003-semaan-tradisi-membaca-al-quran/>.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer; Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ar-Ramli, M. S. (2007). *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Aziz, A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basit, A. (2012). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (1976). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ichwan, M. (2001). *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT RREMAJA ROSDAKARYA.
- Irham, M. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Manajemen Pemasaran Bank BNI Syariah Pekan Baru (Skripsi)*. Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim.
- Ismail, I. B. (2006). *Sarah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Haromain Jaya.
- Karim M. R., A. T. (1991). *Metodologi Penelitian Dakwah: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Koswara, A. (2009). *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Tri Daya Inti: Jakarta.
- Muawanah, F. (2021). *Tradisi Semakan Al-Qur'an Sebagai Perkokoh Ukhuwah di Pondok Pesantren Sempu*. Sempu: <http://www.hariantemanggung.com/2021/05/tradisi-semakan-al-quran-sebagai.html>.
- Munawwir, A. W. (2007). *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Mustafa, M. (2011). *Konstruksi Filsafat Nilai: antara Normatifitas dan Realitas*. Makassar: Alauddin Pers.

Nilai-Nilai Dakwah Dalam

Fajrur Hanif Fahmi, Hanifah Muyasaroh

- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: RaSAIL.
- Rauf, A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Ridwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana, Q. Y. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rustan, A. S. (2018). *Peranan Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare*. Jurnal Al-Khitabah.
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press.
- Saputra. (2001). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Schunk, D. H. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Shaleh, A. R. (1977). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Supardi. (2004). *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TPK/TPQ Kelurahan Bareng Malang*. Lemlit Stain Mataram.
- Supranto. (2000). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Taqiyyudin, M. (2010). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Cirebon: Pangger Publishing.
- Utami F., M. &. (2007). *Keajaiban Membaca Al-Qur'an: Mengurai Kemukjizatan Fadhillah Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesuksesan Anda*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Diva Press: Yogyakarta.
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zulfa, U. (2014). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.